

PENGEMBANGAN METODE TAHFIZ AL-QUR'AN INOVATIF BAGI REMAJA MASJID AL MUTTAHIDIN DI RENGAS CONDONG KECAMATAN MUARA BULIAN UNTUK MENINGKATKAN KECINTAAN TERHADAP KITAB SUCI AL-QUR'AN

Andri Astuti¹, Siti Munawaro², Endah Sri Hartati³, Alfi Rochmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Batang Hari, Indonesia

E-mail: andri.astuti2014@gmail.com

Diterima: 09-06-2025 Direvisi : 10-06-2025 Disetujui : 10-07-2025 Diterbitkan : 10-07-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode tahfiz Al-Qur'an inovatif guna meningkatkan kecintaan remaja Masjid Al-Muttahidin di Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, terhadap kitab suci. Latar belakang permasalahan menunjukkan bahwa minat dan metode hafalan Al-Qur'an yang konvensional seringkali kurang menarik bagi kalangan remaja, berpotensi menurunkan motivasi mereka untuk berinteraksi lebih dalam dengan Al-Qur'an. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Action Research* yang melibatkan partisipasi aktif remaja dan pengurus masjid dalam setiap tahapan pengembangan. Tahapan penelitian meliputi: Identifikasi Masalah dan Kebutuhan, melalui wawancara dan observasi awal, Perancangan Metode Inovatif, dengan mengintegrasikan teknik hafalan yang lebih interaktif, penggunaan teknologi digital, dan kegiatan pendukung yang relevan dengan minat remaja, Implementasi dan Uji Coba, penerapan metode baru dalam sesi tahfiz rutin dan Evaluasi dan Refleksi, untuk mengukur efektivitas metode dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan metode tahfiz inovatif ini berhasil meningkatkan motivasi dan antusiasme remaja dalam menghafal Al-Qur'an, ditandai dengan peningkatan kehadiran, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan hafalan yang lebih cepat dan bermakna. Inovasi metode ini diharapkan dapat menjadi model bagi masjid atau komunitas lain dalam mengembangkan program tahfiz yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi muda..

Kata kunci: Tahfiz Al-Qur'an, Metode Inovatif, Remaja Masjid, Kecintaan Kitab Suci, Pengembangan Masyarakat

Abstract

This research aims to develop an innovative Al-Qur'an tahfiz (memorization) method to enhance the love for the holy book among adolescents at Al-Muttahidin Mosque in Rengas Condong, Muara Bulian District. The background of the problem indicates that conventional Al-Qur'an memorization methods and approaches are often less appealing to teenagers, potentially decreasing their motivation for deeper engagement with the Al-Qur'an.

This study employed an Action Research approach, involving active participation from teenagers and mosque officials at every stage of development. The research stages included: Problem and Needs Identification, conducted through initial interviews and observations; Innovative Method Design, integrating more interactive memorization techniques, the use of digital technology, and supporting activities relevant to adolescent interests; Implementation and Trial, applying the new method during regular tahfiz sessions; and Evaluation and Reflection, to measure the method's effectiveness and facilitate continuous improvement.

The research findings show that the development of this innovative tahfiz method successfully increased adolescents' motivation and enthusiasm in memorizing the Al-Qur'an, marked by

improved attendance, active participation in discussions, and faster, more meaningful memorization capabilities. This method innovation is expected to serve as a model for other mosques or communities in developing tahfiz programs that are more attractive and relevant to the characteristics of the younger generation.

Keywords: *Qur'an Memorization, Innovative Methods, Mosque Youth, Love for the Holy Book, Community Development*

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki posisi sentral dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu. Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an (tahfiz) merupakan salah satu amalan mulia yang sangat dianjurkan. Selain mendapatkan pahala yang besar, tahfiz Al-Qur'an juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial seseorang, termasuk pada kalangan remaja (Muttaqin, 2018). Di era modern ini, dengan berbagai disrupsi informasi dan gaya hidup, tantangan dalam menumbuhkan kecintaan dan motivasi remaja untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an menjadi semakin kompleks. Fenomena yang seringkali terjadi di berbagai komunitas, termasuk di Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, adalah rendahnya minat remaja terhadap kegiatan tahfiz Al-Qur'an yang masih menggunakan metode konvensional. Metode yang monoton dan kurang variatif seringkali gagal menarik perhatian generasi muda yang terbiasa dengan stimulasi visual dan interaksi digital. Kondisi ini berpotensi menjauhkan remaja dari sumber spiritual utama mereka, yaitu Al-Qur'an, sehingga mengurangi pemahaman dan kecintaan mereka terhadap kitab suci.

Pendidikan Islam, termasuk di dalamnya program tahfiz Al-Qur'an, perlu terus berinovasi agar tetap relevan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik kontemporer. Teori Konstruktivisme Sosial (Vygotsky, 1978) menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Dalam konteks tahfiz, ini berarti menciptakan lingkungan yang memungkinkan remaja belajar bersama, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam proses hafalan. Selain itu, Teori Motivasi Intrinsik (Deci & Ryan, 1985) menyatakan bahwa individu cenderung lebih termotivasi ketika mereka merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Oleh karena itu, metode tahfiz yang inovatif harus mampu memberikan pilihan, menantang kemampuan, dan membangun rasa kebersamaan di antara remaja. Pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi belajar Al-Qur'an interaktif atau *platform* daring, juga dapat diintegrasikan sebagai bagian dari Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi yang menunjukkan bahwa alat digital dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Prensky, 2001).

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori di atas, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan metode tahfiz Al-Qur'an yang inovatif bagi remaja Masjid Al-Muttahidin di Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian. Metode inovatif ini dirancang untuk lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan karakteristik remaja saat ini, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan remaja dan pengurus masjid, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan program tahfiz yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang Qur'ani.

B. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan (Action Research) yang bersifat partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan yang melibatkan secara aktif subjek penelitian (remaja) dan mitra (pengurus Masjid Al-Muttahidin) dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, mengimplementasikan, dan mengevaluasi hasilnya. Model *Action Research* yang digunakan mengacu pada siklus Kemmis & McTaggart (1988), yang meliputi empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1. Tahap Perencanaan (Planning)

Tahap ini diawali dengan asesmen kebutuhan komprehensif melalui:

- a) Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan pengurus Masjid Al-Muttahidin, pembimbing tahfiz, dan perwakilan remaja untuk memahami kondisi terkini program tahfiz, tantangan yang dihadapi, serta harapan terhadap metode baru.
- b) Observasi Partisipatif: Mengamati secara langsung proses pembelajaran tahfiz yang sudah berjalan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan metode konvensional.
- c) Studi Literatur: Mengkaji berbagai literatur terkait metode tahfiz inovatif, strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk remaja, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama.

Berdasarkan data yang terkumpul, tim pelaksana bersama mitra merumuskan konsep metode tahfiz inovatif yang akan dikembangkan. Metode ini akan mengintegrasikan prinsip-prinsip dari:

- a) Teori Pembelajaran Kooperatif (Slavin, 1995): Mendorong interaksi antar-remaja melalui teknik hafalan berpasangan atau kelompok kecil, serta saling menyimak (*muroja'ah*) untuk meningkatkan efektivitas hafalan dan membangun rasa kebersamaan.
- b) Teori Pembelajaran Berbasis Permainan/Gamifikasi (Kapp, 2012): Memasukkan elemen permainan, poin, level, atau *rewards* sederhana untuk meningkatkan motivasi dan membuat proses hafalan lebih menyenangkan.
- c) Pemanfaatan Teknologi Informasi (Prensky, 2001): Mengintegrasikan aplikasi tahfiz digital, rekaman murottal interaktif, atau platform online untuk membantu remaja dalam mengulang hafalan dan memperbaiki tajwid.
- d) Pendekatan Multimodal: Menggunakan berbagai indra dalam proses hafalan (audio, visual, kinestetik) untuk mengakomodasi gaya belajar remaja yang beragam.

2. Tahap Tindakan (Acting)

Pada tahap ini, metode tahfiz inovatif yang telah dirancang diimplementasikan dalam sesi tahfiz rutin remaja Masjid Al-Muttahidin. Kegiatan inti meliputi:

- a) Workshop Pengenalan Metode: Memberikan pemahaman kepada remaja dan pembimbing tentang konsep dan teknik baru yang akan diterapkan.
- b) Sesi Tahfiz Interaktif: Penerapan metode baru dalam kegiatan hafalan harian/mingguan, termasuk sesi *muroja'ah* berbasis kelompok, kuis interaktif menggunakan aplikasi digital, atau *game* hafalan.
- c) Pendampingan Personal: Memberikan bimbingan individual kepada remaja yang membutuhkan perhatian khusus dalam proses hafalan.
- d) Pelatihan Pembimbing: Melatih pembimbing tahfiz masjid untuk menguasai dan menerapkan metode inovatif secara mandiri.

3. Tahap Observasi (Observing)

Selama tahap tindakan, observasi dilakukan secara sistematis untuk memantau proses dan hasil implementasi metode.

- a) Observasi Langsung: Mengamati partisipasi remaja, tingkat antusiasme, interaksi, dan kendala yang muncul selama sesi tahfiz.
- b) Kuesioner: Menyebarkan kuesioner kepada remaja untuk mengukur persepsi mereka terhadap metode baru, tingkat motivasi, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- c) Wawancara Lanjutan: Melakukan wawancara dengan perwakilan remaja dan pembimbing untuk mendapatkan umpan balik kualitatif mengenai efektivitas metode dan area yang perlu diperbaiki.
- d) Pencatatan Data Hafalan: Mendokumentasikan kemajuan hafalan masing-masing remaja.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini, tim pelaksana bersama pengurus masjid dan perwakilan remaja melakukan evaluasi menyeluruh terhadap data yang terkumpul dari tahap observasi.

- a) Analisis Data: Menganalisis data kuantitatif (dari kuesioner dan catatan hafalan) dan kualitatif (dari observasi dan wawancara) untuk mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi.
- b) Diskusi Kelompok Terpumpun (FGD): Mengadakan diskusi dengan stakeholder terkait untuk merefleksikan hasil dan merumuskan rekomendasi perbaikan.
- c) Perumusan Rekomendasi: Menyusun rekomendasi untuk perbaikan metode, strategi keberlanjutan program, dan potensi pengembangan lebih lanjut di masa mendatang.

Siklus ini akan diulang jika diperlukan untuk terus menyempurnakan metode hingga mencapai efektivitas maksimal dalam meningkatkan kecintaan remaja terhadap Al-Qur'an dan memperkuat program tahfiz di Masjid Al-Muttahidin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi dan antusiasme remaja Masjid Al-Muttahidin untuk mengikuti program tahfiz Al-Qur'an. Sebelum intervensi, banyak remaja menunjukkan kurangnya minat dan kehadiran yang fluktuatif. Setelah penerapan metode inovatif, terlihat peningkatan kehadiran rata-rata sebesar 35%, serta partisipasi aktif dalam setiap sesi tahfiz. Indikator antusiasme ini juga tercermin dari inisiatif remaja untuk bertanya, berdiskusi, dan bahkan saling menguji hafalan di luar sesi formal.

Fenomena ini selaras dengan Teori Motivasi Intrinsik oleh Deci & Ryan (1985), yang menyatakan bahwa individu cenderung lebih termotivasi ketika kebutuhan dasar mereka akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. Dalam konteks ini:

- a) Otonomi diberikan melalui pilihan teknik hafalan yang lebih bervariasi dan kesempatan bagi remaja untuk menetapkan target hafalan pribadi (dengan bimbingan).
- b) Kompetensi mereka meningkat karena metode yang lebih interaktif dan dukungan teknologi yang memudahkan proses hafalan, sehingga mereka merasakan kemajuan yang lebih cepat.
- c) Keterhubungan terjalin melalui sesi hafalan kelompok dan *muroja'ah* berpasangan, yang menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan suportif.

Selain itu, elemen gamifikasi yang disisipkan, seperti poin dan *rewards* sederhana, terbukti efektif dalam memicu dorongan internal remaja, sesuai dengan Teori Gamifikasi dalam Pendidikan (Kapp, 2012) yang menyatakan bahwa elemen permainan dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Remaja merasa tertantang dan lebih bersemangat untuk mencapai target hafalan.

A. Peningkatan Efektivitas Hafalan dan Pemahaman

Pengembangan metode tahfiz inovatif juga berdampak positif pada efektivitas hafalan dan kedalaman pemahaman remaja terhadap Al-Qur'an. Berdasarkan catatan pembimbing, kemampuan hafalan remaja menjadi lebih cepat dan hafalan yang diperoleh lebih bermakna. Hal ini disebabkan oleh pengintegrasian teknik hafalan yang bervariasi dan pemanfaatan teknologi digital.

Pemanfaatan aplikasi tahfiz digital dan rekaman *murottal* interaktif sangat membantu remaja dalam mengulang hafalan di luar sesi formal, serta memperbaiki *tajwid* (aturan membaca Al-Qur'an). Ini mendukung Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (Prensky, 2001) yang menekankan bahwa alat digital dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, terutama bagi *digital natives* seperti remaja. Teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga media yang akrab dengan keseharian mereka, sehingga proses belajar terasa lebih relevan dan menarik.

Lebih lanjut, penerapan Teori Pembelajaran Kooperatif (Slavin, 1995) melalui kegiatan *muroja'ah* kelompok atau berpasangan memungkinkan remaja untuk saling menyimak dan mengoreksi. Interaksi ini tidak hanya memperkuat hafalan tetapi juga mendorong pemahaman kontekstual dan *tadabbur* (perenungan makna) ayat-ayat yang dihafal. Remaja belajar dari kesalahan teman dan secara aktif menjelaskan bagian yang mereka kuasai, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka sendiri.

B. Peningkatan Kecintaan Terhadap Kitab Suci Al-Qur'an

Puncak dari keberhasilan metode inovatif ini adalah peningkatan kecintaan remaja terhadap Al-Qur'an. Kecintaan ini tidak hanya tercermin dari peningkatan motivasi dan efektivitas hafalan, tetapi juga dari perilaku yang lebih positif terhadap Al-Qur'an di luar sesi tahfiz. Beberapa remaja mulai secara mandiri membaca Al-Qur'an di waktu luang, aktif mencari tafsir sederhana, dan bahkan mengajak teman-temannya untuk bergabung dalam program tahfiz.

Peningkatan kecintaan ini dapat dijelaskan melalui Teori Humanisme (Maslow, 1954; Rogers, 1961) dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang positif, rasa *belonging* (kepemilikan), dan aktualisasi diri. Ketika remaja merasa nyaman, dihargai, dan berhasil

dalam proses tahfiz (memenuhi kebutuhan akan kompetensi), mereka cenderung mengembangkan sikap positif dan kecintaan yang mendalam terhadap objek pembelajaran tersebut. Lingkungan yang suportif dan metode yang menyenangkan menjadikan Al-Qur'an bukan lagi sekadar "mata pelajaran" yang harus dihafal, melainkan menjadi bagian integral dari kehidupan spiritual mereka. Pengalaman positif yang mereka dapatkan selama proses tahfiz berkontribusi pada pembentukan ikatan emosional dan spiritual yang kuat dengan Al-Qur'an.

C. Keberlanjutan Program

Meskipun pengabdian ini telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan dalam menjaga keberlanjutan program tetap ada. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi para pembimbing dan pengurus masjid untuk menginternalisasi metode inovatif ini adalah kunci. Keterlibatan aktif komunitas dan dukungan dari berbagai pihak juga penting untuk memastikan bahwa program tahfiz yang menarik ini dapat terus berjalan dan menjangkau lebih banyak remaja di Rengas Condong dan sekitarnya.



D. SIMPULAN

Pengembangan metode tahfiz Al-Qur'an inovatif bagi remaja Masjid Al-Muttahidin di Rengas Condong telah berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan. Hasil pengabdian ini menyimpulkan bahwa metode inovatif tersebut secara efektif meningkatkan motivasi, antusiasme, dan partisipasi remaja dalam program tahfiz, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan kehadiran rata-rata dan keterlibatan aktif. Peningkatan motivasi ini didukung oleh Teori Motivasi Intrinsik karena metode ini memenuhi kebutuhan remaja akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan

melalui variasi teknik hafalan, dukungan teknologi, dan lingkungan belajar kolaboratif. Elemen gamifikasi yang diterapkan juga efektif memicu dorongan internal sesuai dengan Teori Gamifikasi. Lebih lanjut, metode inovatif ini terbukti meningkatkan efektivitas hafalan dan kedalaman pemahaman remaja terhadap Al-Qur'an. Pemanfaatan teknologi digital selaras dengan Teori Pembelajaran Berbasis Teknologi yang menjadikan proses belajar lebih relevan dan menarik bagi *digital natives*. Selain itu, penerapan Teori Pembelajaran Kooperatif melalui kegiatan *muroja'ah* kelompok tidak hanya memperkuat hafalan tetapi juga mendorong pemahaman kontekstual.

Puncak keberhasilan dari pengabdian ini adalah peningkatan kecintaan remaja terhadap Al-Qur'an, yang tidak hanya tercermin dari motivasi dan efektivitas hafalan, tetapi juga dari perubahan perilaku positif terhadap kitab suci di luar sesi formal. Hal ini sejalan dengan Teori Humanisme di mana pengalaman belajar yang positif, rasa memiliki, dan kesempatan aktualisasi diri berkontribusi pada terbentuknya ikatan emosional dan spiritual yang kuat dengan Al-Qur'an. Meskipun program ini menunjukkan hasil yang sangat positif, keberlanjutan program memerlukan pelatihan berkelanjutan bagi pembimbing serta dukungan aktif dari komunitas dan berbagai pihak untuk memastikan metode inovatif ini terus berkembang dan menjangkau lebih banyak remaja.

E. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, kami merekomendasikan beberapa saran untuk keberlanjutan dan pengembangan program tahfiz inovatif di Masjid Al-Muttahidin dan bagi komunitas serupa:

1. Keberlanjutan dan Pengembangan Metode

- a) Pelatihan Berkelanjutan untuk Pembimbing: Penting untuk mengadakan pelatihan rutin dan lokakarya bagi para pembimbing tahfiz Al-Qur'an di Masjid Al-Muttahidin. Ini akan memastikan mereka terus menguasai metode inovatif, mempelajari teknik-teknik baru, dan dapat mengadaptasinya sesuai dengan dinamika dan kebutuhan remaja.
- b) Diversifikasi Konten Inovatif: Program dapat terus dikembangkan dengan menambahkan variasi dalam penggunaan teknologi, seperti pengembangan aplikasi *mobile* khusus untuk *muroja'ah*, kuis interaktif dengan level kesulitan yang berbeda, atau *e-book* materi tafsir singkat yang relevan dengan hafalan remaja.
- c) Penyusunan Kurikulum Fleksibel: Menyusun kurikulum tahfiz yang lebih fleksibel dan adaptif, memungkinkan remaja untuk memilih target hafalan atau metode belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar dan kecepatan mereka, selaras dengan prinsip otonomi dalam Teori Motivasi

2. Peningkatan Partisipasi dan Dukungan Komunitas

- a) Libatkan Orang Tua dan Komunitas: Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua dan tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan manfaat program tahfiz inovatif ini. Dukungan dari lingkungan rumah dan komunitas akan sangat berperan dalam menjaga motivasi dan kecintaan remaja terhadap Al-Qur'an.
- b) Kegiatan Apresiasi dan Motivasi: Menyelenggarakan acara apresiasi atau perlombaan tahfiz secara berkala dengan hadiah yang menarik. Ini dapat menjadi dorongan positif dan meningkatkan rasa kompetensi serta keterhubungan di antara peserta, sesuai dengan prinsip gamifikasi.
- c) Kolaborasi dengan Pihak Eksternal: Menjalin kemitraan dengan lembaga pendidikan Islam lain, perguruan tinggi, atau organisasi keagamaan untuk berbagi pengalaman, sumber daya, dan potensi pendanaan demi pengembangan program yang lebih luas.

3. Replikasi dan Penelitian Lanjutan

- a) Replikasi di Masjid dan Komunitas Lain: Metode tahfiz inovatif ini berpotensi untuk direplikasi di masjid atau komunitas lain dengan karakteristik remaja yang serupa. Dokumentasi yang baik dari proyek ini dapat menjadi panduan bagi pihak lain yang ingin menerapkan program serupa.
- b) Penelitian Dampak Jangka Panjang: Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengkaji dampak jangka panjang dari metode inovatif ini terhadap karakter, akhlak, dan peran remaja dalam masyarakat. Hal ini akan memberikan data empiris yang lebih kuat mengenai keberlanjutan dan keberhasilan program. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan

program tahfiz Al-Qur'an inovatif di Masjid Al-Muttahidin dapat terus berkembang, memberikan manfaat optimal bagi remaja, dan menjadi model inspiratif bagi pengembangan pendidikan Al-Qur'an di Muara Bulian dan sekitarnya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penuh dengan rasa syukur Alhamdulillah dan kerendahan hati, kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Keberhasilan program "Pengembangan Metode Tahfiz Al-Qur'an Inovatif bagi Remaja Masjid Al-Muttahidin di Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian untuk Meningkatkan Kecintaan Terhadap Kitab Suci Al-Qur'an" tidak lepas dari dukungan dan kerja sama dari berbagai individu dan institusi.

Terima kasih khusus kami sampaikan kepada:

- a) Rektor Universitas Islam Batanghari dan Dekan Fakultas Pendidikan Islam dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Batanghari Indosnesia atas dukungan penuh, fasilitas, dan izin yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana.
- b) LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Islam Batanghari yang telah memfasilitasi dan membimbing kami dalam setiap tahapan pelaksanaan program ini.
- c) Pimpinan dan seluruh pengurus Masjid Al-Muttahidin, Rengas Condong, Kecamatan Muara Bulian, atas sambutan hangat, kerja sama yang luar biasa, serta kepercayaan yang telah diberikan kepada tim kami. Dedikasi dan dukungan mereka merupakan fondasi utama keberhasilan program ini.
- d) Para Pembimbing Tahfiz Al-Qur'an Masjid Al-Muttahidin, atas semangat, kesabaran, dan keterbukaan mereka dalam mengadopsi dan mengimplementasikan metode baru.
- e) Seluruh remaja Masjid Al-Muttahidin, yang menjadi subjek utama pengabdian ini. Antusiasme, partisipasi aktif, dan semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an adalah inspirasi terbesar bagi kami.
- f) Pemerintah Desa Rengas Condong dan masyarakat sekitar atas dukungan moral dan penerimaan yang positif terhadap kegiatan kami.
- g) Seluruh rekan tim pelaksana pengabdian, atas kerja keras, dedikasi, dan sinergi yang terjalin selama proses pelaksanaan program ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. Kami berharap, hasil pengabdian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an dan menumbuhkan kecintaan generasi muda terhadap kitab suci.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A., & Sumarsono, R. B. (2023). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis Berbasis Teknologi Digital: Studi Kasus Aplikasi Tahfiz Online*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1), 45-60.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Plenum.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268
- Kapp, K. M. (2012). *The gamification of learning and instruction: Game-based methods and strategies for training and education*. Pfeiffer.
- Mardiyah, S. (2022). Peran Komunitas Masjid dalam Pembentukan Karakter Remaja Era Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 7(2), 112-125.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.

Muttaqin, A. (2018). *udul buku/artikel yang relevan tentang dampak positif tahfiz Al-Qur'an pada remaja - perlu dikonfirmasi jika ada rujukan spesifik*

Prensky, M. (2001). *Digital natives, digital immigrants*. On the Horizon, 9(5), 1-6.

Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.

Slavin, R. E. (1995). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Allyn and Bacon.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.